

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktifitas- aktifitas jasmani atau pengajaran gerak dalam mencapai tujuan pendidikan. Batasan pendidikan jasmani menurut UNESCO lewat ICSPE ( *international Council of Sport And Physical Education*) atau Majelis Internatsioanl Olahraga dan Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistimatik melalui berbagai kegiatan jasmani, dalam rangka memperoleh penigkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukkan watak.

Dari pendapat/batasan tentang pendidikan jasmani terlihat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dengan kegiatan jasmani untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pendidkan jasmani diantaranya adalah meningkatkan kesenangan, kepastian dan kekayaan gerak, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Dengan kata lain pendidkan jasmani bertujuan untuk pertumbuhan gerak, pembentukan prestasi, pembentukan sosial dan pertumbuhan badan. Jasmani dan olahraga mempunyai kaitan yakni pendidikan jasmani dan olahraga merupakan aktifitas fisik dan dapat berupa permainan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah keadaan yang terjadi, pendidikan jasmani dikesampingkan oleh para siswa.

Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam hal akademik lainnya. Keadaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan jasmani. Dari kurangnya pendidikan tentang jasmani mereka akan bermalas- malasan belajar tentang olah raga. Dimana ketika pelajaran olahraga Guru pendidikan jasmani hanya menyuruh siswa untuk keluar berolahraga, akan tetapi kebanyakan siswa hanya duduk.

Aktivitas pembelajaran jasmani yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, maka dengan dilakukan secara sistematis hasil yang diperoleh baik pula dalam kategori pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan begitu peserta didik memperoleh atau lebih meningkat tingkat kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang bisa menciptakan regenerasi penerus dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang komprehensif ( menyeluruh), maka seseorang guru harus dituntut untuk mencari dan menggunakan pendekatan- pendekatan atau model- model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Kurangnya minat siswa dalam berolahraga disebabkan oleh siswa merasa penyajian topik tentang olahraga oleh pengajar/pendidik tidak menarik khususnya dalam klub olahraga bola voli. Adapun teknik dasar bermain bola voli yang harus dikuasai yaitu passing, servis, umpan, smash, dan bendungan (block). Passing merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang mempunyai kontribusi besar

dalam permainan bola voli. Passing merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang mempunyai peran penting untuk memberikan umpan agar dapat melakukan serangan. Oleh karena itu, serangan (smash) yang baik dalam bola voli diawali dari passing yang baik.

Berdasarkan cara pelaksanaannya passing bola voli dibedakan menjadi dua yaitu passing bawah dan passing atas. Passing atas merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang memiliki pola gerakan yang cukup kompleks, jika dibandingkan dengan passing bawah. Tidak setiap siswa mampu melakukan passing atas dengan baik. Hal ini karena para siswa sekolah pada umumnya belum menguasai teknik passing atas. Selain itu, para siswa biasanya merasa takut untuk melakukan passing atas. Siswa yang tidak mampu melakukan passing atas disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, kurangnya pengetahuan tentang bola voli dan motivasi dari pengajar sehingga tidak begitu maksimal dalam melakukan passing atas.

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli. Faktor internal mencakup aspek - aspek yang terdapat pada individu, atau atribut lain yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kondisi eksternal mencakup faktor - faktor yang terdapat di luar individu yang memberikan pengaruh terhadap penampilan gerak seseorang. Peralatan bermain bola voli (bola) merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar passing atas bola voli. Kendala atau masalah yang dihadapi siswa dalam belajar

passing atas hendaknya guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) 1 Telaga masih terlihat kurangnya minat anak didik dalam pendidikan jasmani dan olahraga khususnya passing atas dalam permainan bola voli maka upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli. SMP 1 Telaga Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri tidak berjalan dengan baik, termasuk pembelajaran permainan bola voli. Dari pengamatan pembelajaran permainan bola voli yang telah dilaksanakan ternyata kemampuan passing atas para siswa kurang baik. Pada umumnya para siswa belum mengetahui teknik passing atas dan terlebih - lebih siswa putri. Yang mana para siswa merasa belum siap atau takut terjadi cedera pada jari - jari tangannya, biasanya dialami oleh siswa kurang senang dengan olahraga. Namun sebaliknya bagi siswa yang senang dengan olahraga permainan bola voli bukan merupakan kendala untuk belajar passing atas. Kualitas pengajar belum terlalu mendominasi apa yang seharusnya di butuhkan siswa agar memahami yang namanya passing atas dalam bola voli.

Pendidikan jasmani dan olahraga ini perlu di tingkatkan dan di masyarakatkan khususnya di sekolah SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan seluruh instansi yang terkait di bidang olahraga, serta di gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi dalam upaya menciptakan suasana yang komunikatif dan interaktif.

Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan jasmani akan mempegaruhi permainan olahraga voli khususnya pasing atas. Untuk itu harus ada peningkatan pendidikan jasmani untuk menjadikan siswa lebih memahami olah raga terutama dalam jenis olahraga yang mengandalkan kekuatan tangan ini. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* sehaurnya di uji terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam permainan bola voli.

Menurut penulis pasing atas dalam bola voli samangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan judul “***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pasing Atas Bola Voli di Kelas VIII<sub>B</sub> SMP Negeri 1 Telaga***”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: kurang pemahaman tenaga pengajar atau guru dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan siswa kurang perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya bola voli, kurangnya minat dari siswa dalam pembelajaran terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan metode yang digunakan guru pula tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa, sehingga siswa tersebut hanya acuh tak acuh pada saat pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan sebagai berikut : apakah kemampuan siswa dalam melakukan pasing atas dalam permainan bola voli cabang olahraga dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah yang telah diajukan dalam rumusan masalah, cara pemecahan masalah dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan tentang tehnik dasar pasing atas dan tujuan dari pasing atas serta menjelaskan Model *Jigsaw*.
2. Guru menyiapkan sarana dan prasarana serta alat bantu lainya yang akan di gunakan dalam pembelajaran.
3. Guru memberikan contoh rangkaian gerakan tehnik dasar pasing atas dalam bola voli
4. Siswa mempraktekan gerakan pasing atas.
5. Guru memberikan motivasi serta penguatan terhadap gerakan- gerakan yang dilakukan oleh siswa.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar passing atas pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bola voli pada cabang olahraga siswa SMP 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Dan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

### **1.6.1 Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Siswa

Dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan passing atas.

#### b) Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran passing atas dalam bola voli.

#### c) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran penjasokes.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan, terutama tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta upaya-upaya pemecahannya.